

TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN: MENGUPAS DEFINISI, PROSES, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KONTEKS ORGANISASI

Febrita Shafa Nitanto¹, Lady Seftiani Nabila², Rusdi Hidayat N³, Indah Respati Kusumasari⁴

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

Accepted November 2024

Available online November 2024

febritashafa@gmail.com¹,

ladyfabila6@gmail.com²



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract. *The most important aspect of leadership or organizational activity is decision-making, which also serves as the focal point of organizational operations. The study of how to choose the best option to consider for a decision is known as decision-making theory, and it is concerned with how people behave when making decisions. Decision-making theory is widely applied, not only in the production and operational management phases but also in the examination of new products, but also in the context of management analysis of decision-making in general. These decisions can relate to various aspects such as policy, strategy, operations or resource allocation. Decision-making Factors that influence decision-making include experience, cognitive biases, personality, and leadership style. Effective decisions require a thorough analysis of the situation and the consequences of each alternative, by understanding these factors, organizations can improve the quality of decisions taken.*

Keywords: *Decision-making, Decision-making process, Operational decisions, Leadership.*

Abstrak Aspek terpenting dari kepemimpinan atau aktivitas organisasi adalah pengambilan keputusan, yang juga berfungsi sebagai titik fokus operasi organisasi. Studi tentang cara memilih opsi terbaik untuk dipertimbangkan sebagai keputusan dikenal sebagai teori pengambilan keputusan, dan ini berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku saat membuat keputusan. Teori pengambilan keputusan diterapkan secara luas, tidak hanya dalam fase produksi dan manajemen operasional tetapi juga dalam pemeriksaan produk baru., tetapi juga dalam konteks analisis manajemen pengambilan Keputusan secara umum. Keputusan tersebut bisa bisa berhubungan dengan berbagai aspek seperti kebijakan, strategi, operasi atau alokasi sumberdaya. Pengambilan keputusan Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mencakup pengalaman, bias kognitif, kepribadian, dan gaya kepemimpinan. Keputusan yang efektif memerlukan analisis menyeluruh terhadap situasi dan konsekuensi dari setiap alternatif, dengan memahami faktor-faktor ini, organisasi dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Proses pengambilan keputusan, keputusan operasional, Kepemimpinan.

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya manusia adalah makhluk atau individu pembuat Keputusan (decision making man). Sepanjang kehidupan manusia selalu terjadi pengambilan Keputusan. Hal tersebut

berarti bawa di sepanjang kehidupan manusia atau individu akan selalu diisi oleh pengambilan Keputusan. Yang dimaksud dengan pengambilan Keputusan adalah merupakan tahap-tahap yang harus dilakukan atau digunakan untuk membuat sebuah Keputusan. Pengambilan Keputusan sendiri merupakan suatu hal yang paling penting dari kegiatan kepemimpinan atau dalam sebuah organisasi, Pengambilan Keputusan juga merupakan pusat dari kegiatan organisasi.

Teori pengambilan Keputusan itu sendiri merupakan studi mengenai bagaimana memilih alternatif yang sesuai untuk diambil sebagai sebuah Keputusan dan berkaitan dengan perilaku individu dalam sebuah proses pengambilan Keputusan. Penggunaan dari teori pengambilan Keputusan sendiri sifatnya meluas, tidak hanya dalam tahap manajemen produksi dan operasional, namun juga seperti pada tahap analisis produk baru, tetapi juga dalam konteks analisis manajemen pengambilan Keputusan secara umum. Pada teori ini juga menegaskan bahwasannya orang biasanya bertindak hanya bergantung pada cara mereka untuk memandng keadaan saat ini dan memiliki sedikit pemahaman.

Aspek etika juga menjadi perhatian penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada kinerja organisasi, tetapi juga pada kesejahteraan semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip etika yang berlaku dalam organisasi. Pertimbangan etika ini mencakup dampak keputusan terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memastikan bahwa keputusan tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek.

Dalam kehidupan secara organisasional, pengambilan Keputusan salah satu unruk penting dalam organisasi, karena dalam hal ini sangat berperan dalam praktek kepemimpinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui definisi, proses, dan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi. Teori pengambil Keputusan juga bertujuan untuk meminimalisir masalah atau resiko yang mungkin nantinya akan muncul dalam sebuah organisasi, Dimana nantinya harus dihadapi oleh seorang pemimpin yang dapat merumuskan Keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam apenelitian untuk artikel ini adalah metode penelitian studi literatur. Yang dimana metode studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan tugas penelitian dengan cara mengumpulkan data dari buku, dari jurnal dan sumber data dari literatur lainnya. Itu sebabnya disebut dengan penelitian studi literatur.

Studi literatur salah satu metode penelitian yang sering digunakan untuk membantu menemukan persoalan dan menemukan landasan teori dari topik yang diangkat oleh peneliti. Studi literatur atau yang akrab disebut dengan studi pustaka seharusnya dijalankan oleh peneliti dengan syarat menguasai tema yang hendak diteliti, agar sukses selama proses pengambilan data.

Metode penelitian studi literatur ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dan juga merupakan bagian penting dari tahap sebelum melakukan penelitian dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini kita dapat mengkaji mengenai definisi, proses, dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam konteks organisasi melalui metode ini penulis dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan Keputusan di sebuah organisasi dan juga mengetahui definisi serta proses dari pengambilan Keputusan itu sendiri.

PEMBAHASAN

Definisi pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan (decision making) merupakan proses untuk mengevaluasi dan memilih suatu opsi. Keputusan diambil setelah mempertimbangkan berbagai perhitungan dan opsi yang tersedia. Sebelum menentukan pilihan, pembuat keputusan akan melalui beberapa langkah, yang meliputi identifikasi masalah utama, penyusunan alternatif pilihan, dan akhirnya memilih keputusan yang paling tepat.

Secara umum, pengambilan keputusan telah dijelaskan oleh berbagai ahli, di antaranya:

1. G.R. Terry menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu dari sejumlah alternatif yang ada.
2. Claude S. George, Jr berpendapat bahwa sebagian besar manajer melakukan proses pengambilan keputusan melalui pemikiran yang mencakup pertimbangan dan pemilihan antara alternatif yang tersedia.
3. Horold dan Cyril O'Donnell mengartikan pengambilan keputusan sebagai proses memilih alternatif yang akan dijadikan dasar untuk bertindak.
4. P. Siagian menyebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis untuk menangani masalah, yang melibatkan pengumpulan fakta dan data penelitian tentang alternatif serta tindakan yang mungkin diambil.
5. James A. F. Stoner mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah.

Fungsi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah yang memiliki fungsi antara lain sebagai berikut.

- a. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- b. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, di mana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Tujuan Pengambilan Keputusan

Setiap orang atau organisasi yang akan melakukan pengambilan keputusan selalu memiliki tujuan yang terkait dengan keputusan yang diambilnya, meskipun tujuannya sendiri tidak selalu jelas yang kemudian akan menjadi persoalan tersendiri. Namun demikian, Secara

umum, maksud dan tujuan dari pengambilan keputusan adalah untuk memecahkan masalah. Tujuan dari pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan yang bersifat tunggal yaitu tujuan pengambilan yang bersifat tunggal terjadi apabila yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah artinya sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain. Misalnya, masalah yang dihadapi hanya masalah yang menyangkut satu aspek saja yaitu masalah keuangan, maka keputusan yang diambil hanya menyangkut aspek keuangan, Bila masalah keuangan diselesaikan tidak akan menimbulkan akibat lain atau efek sampingan terhadap aspek lain.
- b. Tujuan yang bersifat ganda yaitu tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah. Artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

Perbedaan Pengambilan Keputusan dan Perumusan Kebijakan

Pada dasarnya ada perbedaan yang mendasar antara pengambilan keputusan dan perumusan kebijaksanaan, yaitu perumusan kebijaksanaan atau policy formulation sering juga disebut policy making, dan ini berbeda dengan pengambilan keputusan (decision making). Karena pengambilan keputusan adalah pengambilan pilihan sesuatu alternatif dari berbagai alternatif yang bersaing mengenai sesuatu hal dan selesai. Jadi apabila pemilihan alternatif itu sekali dilakukan dan selesai, maka kegiatan itu disebut pembuatan keputusan, sebaliknya bila pemilihan alternatif itu terus menerus dilakukan dan tidak pernah selesai, maka kegiatan tersebut dinamakan perumusan kebijaksanaan.

Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan

Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan memiliki keterkaitan yang erat dan merupakan aspek penting dalam organisasi. Proses pengambilan keputusan melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pengembangan alternatif, pemilihan solusi terbaik, dan implementasi keputusan, di mana pemimpin harus mampu memfasilitasi dan menyampaikan keputusan kepada anggota organisasi. Keputusan yang diambil bervariasi berdasarkan tingkat kepemimpinan, dengan keputusan strategis di tingkat manajemen tertinggi, teknis di tingkat menengah, dan operasional di tingkat terendah. Gaya kepemimpinan juga mempengaruhi cara pengambilan keputusan, di mana pemimpin dengan gaya berbeda akan mengevaluasi informasi yang sama dan menghasilkan keputusan yang berbeda. Kualitas pemimpin, termasuk kekuasaan, kewibawaan, dan kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahan, sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan. Selain itu, keakuratan keputusan bergantung pada informasi yang memadai, dan pemimpin perlu mempertimbangkan semua faktor yang relevan serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan untuk memastikan kelangsungan dan kinerja organisasi. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan dalam kepemimpinan adalah proses kompleks dan krusial yang memerlukan kombinasi keahlian, pemahaman terhadap dinamika tim, dan kemampuan komunikasi untuk mencapai hasil optimal dalam organisasi.

Teknik Pengambilan Keputusan

- a. **Pendekatan Pengambilan Keputusan Kuantitatif dan Kualitatif**, Secara umum terdapat dua pendekatan dalam pengambilan keputusan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mengandalkan penilaian subjektif terhadap suatu masalah. Pendekatan ini didasarkan pada analisis sosial nonmatematis yang tidak melibatkan perhitungan numerik, namun keputusan yang dihasilkan tetap memiliki kualitas yang mendekati ilmiah. Sementara itu, pendekatan kuantitatif berfokus pada penilaian objektif yang didasarkan pada model matematis. Menurut T. Hani Handoko (2008) dalam Haudi (2021), metode kuantitatif dalam pengambilan keputusan dikenal dengan teknik ilmu manajemen (management science) dan riset operasi (operations research). Riset operasi bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan memperkirakan perilaku sistem kompleks dalam kehidupan manusia, dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Metode kuantitatif, atau riset operasi, digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan operasi.
- b. **Teknik Partisipatif dalam pengambilan Keputusan** Teknik partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah pendekatan yang melibatkan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan partisipatif merupakan suatu metode untuk memilih satu alternatif dari berbagai pilihan yang ada, yang dilakukan melalui musyawarah dan secara demokratis, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penerapan teknik pengambilan keputusan partisipatif ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas serta mempermudah pembagian tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada orang lain. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas keputusan, mempermudah penerimaan dan pelaksanaan keputusan, meningkatkan semangat moral staf, memperkuat komitmen dan kerja tim, membangun rasa saling percaya, serta membantu staf dan administrator dalam mengembangkan keterampilan baru.

Proses Dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu alternatif untuk memastikan keberlangsungannya organisasi. Dalam proses tersebut, perusahaan harus mempertimbangkannya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Berikut beberapa cara mengambil keputusan secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, berikut adalah tahapan-tahapannya :

- a. Menetapkan keputusan sebelum memulai, harus memastikan bahwasannya keputusan yang diambil harus realistis, dapat diukur, dan dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- b. Mengumpulkan informasi, mulai mengumpulkan informasi dengan menaklukan penelitian primer dan sekunder.
- c. Menimbang semua faktor-faktor, meluangkan waktu untuk menimbang semua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan di tahap-tahap yang sebelumnya.

Simon 1997 sebagai pemegang hadiah Nobel “ Teori Pengambilan Keputusan “ menggambarkan proses pengambilan keputusan yang menggambarkan atas 3 tahap yaitu : Kegiatan inteligen, Kegiatan design, Kegiatan pemilihan. Selanjutnya Dukee 1993 sebagai ahli pemimpin organisasi memberikan rujukan dengan 6 langkah dalam proses pengambilan keputusan yaitu :

Mendefinisikan masalah, Menganalisis masalah, Menggambarkan alternatif, Pemecahan masalah, Memutuskan satu pemecahan masalah terbaik, Merencanakan tindakan yang efektif, Memantau dan mengevaluasi hasilnya. Mintzberg 1976 memberikan 3 tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu : Tahap identifikasi, Tahap pengembangan dan tahap pemilihan, Tahap pengambil keputusan memahami masalah dan peluang membuat diagnosis.

Faktor Yang Mempengaruhi Pemimpin Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi

Pengambilan keputusan merupakan inti dari kepemimpinan. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin akan berdampak signifikan pada organisasi. Namun, banyak faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang pemimpin mengambil keputusan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pemimpin dalam pengambilan keputusan dalam organisasi:

Faktor Internal

- **Gaya Kepemimpinan:**

Otoriter: Pemimpin yang cenderung membuat keputusan sendiri tanpa banyak melibatkan anggota tim.

Demokratis: Pemimpin yang melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan.

Laissez-faire: Pemimpin yang memberikan kebebasan penuh kepada anggota tim untuk mengambil keputusan.

Latar belakang pendidikan: Pendidikan formal dan non-formal dapat mempengaruhi cara berpikir dan menganalisis masalah.

Pengalaman kerja: Pengalaman sebelumnya dalam situasi serupa dapat memberikan wawasan dan intuisi yang berharga.

Faktor Eksternal

- **Tenggat waktu:** Keputusan harus diambil dengan cepat, sehingga mengurangi waktu untuk analisis mendalam.
- **Kondisi darurat:** Situasi yang tidak terduga dapat memaksa pemimpin untuk mengambil keputusan secara instan.
- **Lingkungan Organisasi:**
 - **Budaya organisasi:** Nilai-nilai, norma, dan asumsi yang shared dalam organisasi dapat memengaruhi keputusan.

- **Struktur organisasi:** Hierarki, sistem komunikasi, dan peran masing-masing anggota dapat membatasi atau memperluas opsi keputusan.

Pertimbangan Etika Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi

kepemimpinan dan manajemen organisasi, karena keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada kinerja organisasi, tetapi juga pada kesejahteraan semua pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam konteks ini, pemimpin harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip etika yang berlaku dalam organisasi. Hal ini mencakup pertimbangan terhadap dampak keputusan terhadap karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan.

Keputusan yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas, sehingga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara anggota tim dan pemangku kepentingan. Pemimpin perlu menjelaskan proses dan alasan di balik keputusan yang diambil, sehingga semua pihak dapat memahami dan menerima keputusan tersebut. Dengan bersikap transparan, pemimpin hanya menunjukkan integritas, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana anggota tim merasa dihargai dan didengarkan. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan juga merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa berbagai perspektif dan nilai etika dipertimbangkan. Dengan melibatkan anggota tim, pelanggan, dan pihak lain yang terpengaruh oleh keputusan, pemimpin dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan dukungan terhadap keputusan yang diambil.

Ini juga membantu menciptakan rasa kepemilikan di antara anggota tim, yang pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk melaksanakan keputusan tersebut. Selain itu, pendidikan dan kesadaran etika di dalam organisasi harus didorong oleh pemimpin. Dengan meningkatkan pemahaman tentang etika di antara anggota tim, pemimpin dapat menciptakan budaya organisasi yang mendukung pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Pelatihan etika dan diskusi tentang dilema etika yang mungkin dihadapi dalam pengambilan keputusan dapat membantu anggota tim untuk lebih siap dalam menghadapi situasi yang kompleks dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai organisasi. Dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang semakin kompleks di era bisnis yang dinamis, pemimpin harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mengambil keputusan yang cepat dan kebutuhan untuk mempertimbangkan aspek etika.

Keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan etika tidak hanya akan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam jangka panjang, tetapi juga akan memperkuat reputasi organisasi dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan untuk membaca situasi, menangani permasalahan, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika yang kuat. Dengan demikian, pertimbangan etika dalam

pengambilan keputusan bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas untuk mencapai keberhasilan organisasi yang berkelanjutan.

Keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan etika akan menciptakan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya bagi organisasi itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks ini, pemimpin harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan memberdayakan anggota tim untuk berkontribusi secara positif, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang etis dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang etis akan menjadi bagian integral dari budaya organisasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan reputasi organisasi di mata publik.

Dalam kesimpulannya, pertimbangan etika dalam pengambilan keputusan adalah elemen kunci yang harus diperhatikan oleh setiap pemimpin. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin tidak hanya akan mampu membuat keputusan yang lebih baik, tetapi juga akan menciptakan organisasi yang lebih kuat, lebih berkelanjutan, dan lebih bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan. Keberhasilan jangka panjang organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengelola keputusan dengan cara yang etis, transparan, dan inklusif, sehingga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan lingkungan.

Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Organisasi

Merujuk pada proses memilih satu tindakan atau alternatif dari berbagai pilihan yang tersedia, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mendukung tujuan organisasi. Keputusan tersebut bisa berhubungan dengan berbagai aspek seperti kebijakan, strategi, operasi atau lokasi sumber daya.

Adapun konsep dasar pengambilan keputusan dalam organisasi mencakup beberapa elemen utama, antara lainnya :

- a. Identifikasi masalah atau peluang : Langkah pertama dalam proses pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan atau peluang yang dapat dimanfaatkan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang masalah atau peluang tersebut, keputusan yang diambil bisa kurang tepat.
- b. Pengumpulan informasi : Menyimpulkan data dan informasi yang relevan untuk memahami situasi yang lebih baik, serta mengidentifikasi berbagai alternatif yang mungkin ada.
- c. Evaluasi alternatif : Setelah berbagai alternatif diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi pro dan kontra masing-masing pilihan berdasarkan berbagai kriteria, seperti biaya, manfaat, risiko, dan dampak jangka panjang.
- d. Implementasi keputusan : Setelah keputusan diambil, langkah berikutnya adalah melaksanakan keputusan tersebut. Implementasi memerlukan lokasi, sumber budaya, dan koordinasi antar bagian dalam organisasi.

e. Evaluasi dan umpan balik : Proses pengambilan keputusan tidak berhenti pada implementasi. Evaluasi hasil keputusan dan umpan balik yang diperoleh penting untuk mengetahui sejauh manakeputusan tersebut berhasil dan apakah perlu ada penyesuaian. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan adalah proses dpyang dinamis dan melibatkan pertimbangan yang cermat untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan organisasi.

Pengambilan keputusan yang rasional dan intuisi dapat saling melengkapi dalam konteks organisasi dengan cara yang saling mendukung dalam menghadapi situasi yang berbeda. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan ketika digabungkan dengan bijak, mereka dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengambilan keputusan dalam konteks organisasi melibatkan proses memilih alternatif dari beberapa pilihan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini terdiri dari tiga fase: pengenalan masalah, pengembangan alternatif, dan pemilihan alternatif terbaik. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mencakup pengalaman, bias kognitif, kepribadian, dan gaya kepemimpinan. Keputusan yang efektif memerlukan analisis menyeluruh terhadap situasi dan konsekuensi dari setiap alternatif, dengan memahami faktor-faktor ini, organisasi dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Berdasarkan penelitian ini beberapa saran yang dapat di diterapkan:

- a. Melakukan Peningkatan Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi dengan cara mengembangkan mekanisme yang sistematis dalam pengambilan keputusan, seperti menggunakan model keputusan berbasis data dan teknologi yang memadai. Penggunaan software pengolahan data dan analitik dapat membantu meningkatkan akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan.
- b. Dalam sebuah organisasi perlu diadakannya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan tujuan Untuk meningkatkan kualitas keputusan, karena penting bagi organisasi untuk memberikan pelatihan kepada pengambil keputusan mengenai keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan manajemen risiko. Hal tersebut termasuk pengembangan kemampuan dalam mengelola stres dan tekanan dalam pengambilan keputusan.
- c. Mengadakan Kolaborasi dan Partisipasi dalam Pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak atau tim memiliki potensi untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik karena adanya berbagai perspektif. Oleh karena itu, mendorong kolaborasi dalam organisasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas keputusan, dan masih banyak saran-aaran lainnya yang perlu dikembangkan lagi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan organisasi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Adler Haymans Manurung. 2021. Pengambilan Keputusan Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rineka Cipta.



- Ahmad Syaekhu, S. (2021). *Teori Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Allan, J. (2019). *Menangani Masalah Manusia di dalam Organisasi*. Alih Bahasa: Kirbandoko, Jakarta: Binapura Aksara.
- Chaniago, A. (2019). *Teknik Pengambilan Keputusan (Pendekatan Teori dan Studi Kasus)*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Johannes Supranto. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Puspaningtyas, D., Jumawan., & Santika, E. (2023). Pengaruh Manajemen Talenta Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 196-206.
- Rizky Eka Febriansah, D. R. (2020). *Teori Pengambilan Keputusan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Weber, C. Edward, Peters, Gerald. 2019 *Management Action. Models of Administrative Decision*. Scranton, Pennsylvania: International Texbook Co.